

## **PEMBINAAN DAN PEMBEKALAN KOMUNITAS MUDA-MUDI MENGINSPIRASI (M3) DALAM MELAKUKAN PENGAJARAN KEPADA ANAK RUMAH TAHFIDZ PINGGIRAN**

**Alfiandra<sup>1</sup>, Mejika Adi Saputra<sup>2</sup>, Yesi Kumala Sari<sup>3</sup>, Indra Jaya<sup>4</sup>,  
Ria Resti Fauzia<sup>5</sup>, Dwi Ulfa Imaniar<sup>6</sup>, Sukma Ningsih Eka Suci<sup>7</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Pendidikan Profesi Guru (PPG), FKIP, Universitas Sriwijaya

Jalan Ogan, Bukit Lama Kota Palembang, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>e-mail: alfiandra@fkip.unsri.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunitas muda-mudi menginspirasi (M3) dalam melakukan pengajaran kepada anak rumah tahfidz pinggiran. Kegiatan ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu: (1) menjalin hubungan kerja sama dengan komunitas M3; (2) melakukan observasi kegiatan belajar mengajar; (3) pelaksanaan pembinaan dan pembekalan; (4) pendampingan pembuatan media pembelajaran saat pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan peserta didik; dan (5) pemantauan implementasi media dan pembelajaran berdiferensiasi serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Sasaran kegiatan adalah komunitas M3. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan observasi meningkatkan keterampilan komunitas M3 dalam melakukan pengajaran kepada anak rumah tahfidz pinggiran. Hasil dari kegiatan proyek kepemimpinan ini menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan keterampilan komunitas M3 dilihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama hingga kelima; dan (2) komunitas M3 sudah mampu membuat media dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** pembinaan, komunitas muda-mudi menginspirasi, pengajaran

### **Abstract**

*This leadership project activity aims to improve the skills of the inspiring youth community (M3) in teaching children at outskirts tahfidz homes. The method in this activity is carried out through 5 stages, namely: (1) establishing a cooperative relationship with the M3, (2) observing teaching and learning activities, (3) implementing coaching and debriefing, (4) assisting in making learning media when learning according to the level of students, (5) monitoring the implementation of media and differentiated learning as well as evaluating and following up. The target of this leadership project activity is the M3. Evaluation of activities is carried out using observations to improve the skills of the M3 in teaching children at outskirts tahfidz homes. The results of this leadership project activity show: (1) there has been an increase in the skills of the M3 seen from the observations at the first to fifth meetings; and (2) the M3 community has been able to make media and implement differentiated learning by adjusting the learning needs of students.*

**Keywords:** coaching, inspiring youth community, teaching

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi baik dari segi formal maupun informal, sehingga dari pendidikan manusia mendapatkan banyak hal yang belum pernah didapatkan sebelumnya, seperti; pengetahuan, keterampilan, kesenian, kepercayaan, budaya, dan lain sebagainya (Diantoro & Purwati, 2021). Seperti yang dipertegas dalam tujuan pendidikan yang tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berakhlak mulia, dan mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan ini bersifat umum karena proses belajar mengajar sejatinya dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Pendidikan selain dilakukan di sekolah secara formal, juga bisa didapatkan melalui kegiatan di luar sekolah (*out of school*), sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahman Nada et al. (2021) bahwa proses pendidikan bisa dilakukan tidak hanya disekolah saja tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah. Maka dari itu guru merupakan penggerak dan ujung tombak bagi perubahan dalam proses belajar mengajar seperti yang diamanatkan oleh tujuan pendidikan nasional (Kholik, 2021). Selain itu pendidikan non formal atau biasa disebut pendidikan di luar sekolah merupakan mekanisme memberikan peluang bagi setiap individu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran, pendidikan non formal memberikan kesempatan kepada setiap orang berkomunikasi secara teratur dan terarah di luar sekolah (Sulfasyah & Arifin, 2016). Contohnya seperti kegiatan pengajaran berbasis pendidikan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang disebut organisasi atau komunitas.

Komunitas merupakan sebuah kelompok dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan (Hajar & Kharina, 2022) Komunitas belajar merupakan wadah yang diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan belajar para anggotanya, sehingga kebutuhan belajar anak yang mengikuti komunitas belajar tersebut terpenuhi. Dalam suatu komunitas terdapat berbagai macam bidang seperti komunitas bidang sekolah/pendidikan, komunitas sosial, komunitas religi, komunitas hewan, komunitas ekosistem, komunitas budaya, dan lain sebagainya. Adapun salah satu contoh pendidikan non formal yang dilakukan komunitas yang ada di Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang, yaitu Komunitas Muda Mudi Menginspirasi (M3) di mana komunitas ini merupakan sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik serta memberikan pengajaran kepada peserta didik yang berasal dari Rumah Tahfidz Pinggiran”. Kemudian lamanya komunitas ini berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun bertempat di Rusunawa Jl. Datuk M. Akib/ Rusun Blok 03, Lantai 3 RT 13/RW 5, 23 Ilir Kec. Bukit Kecil Kota Palembang. Komunitas ini sudah memiliki banyak anggota komunitas serta peserta didik yang berjumlah kurang lebih 30 orang peserta didik. Selain eksis secara langsung ke lapangan, komunitas ini juga eksis di media sosial salah satunya yaitu *Instagram* dengan *username* @Mudamudmenginspirasi yang berisi mengenai informasi anggota komunitas serta kegiatan pengajaran yang dilakukan komunitas bersama Rumah Tahfidz Pinggiran.

Kelebihan dari komunitas M3 ini adalah (1) memberikan pengajaran baik segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter, (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berbasis IMTAQ, dan (3) memberikan pendidikan lebih kepada peserta didik di luar jam sekolah sehingga peserta didik tidak hanya mendapat ilmu disekolah saja, akan tetapi mendapatkan pengajaran di luar sekolah, dan lain sebagainya. Namun selain memiliki kelebihan, terdapat juga kekurangan yang dimiliki komunitas M3 yaitu walaupun komunitas ini bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran, akan tetapi anggota dari komunitas ini mayoritas bukan berlatar belakang bidang pendidikan. Arwandi (2022) mengungkapkan

bahwa tenaga pendidik idealnya harus sesuai dengan profesi atau bidangnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dan membuahkan hasil maksimal, agar terciptanya tim kerja yang berkualitas. Dengan ini, walaupun anggota dari komunitas M3 bukan berasal dari bidang pendidikan, pengajaran sebelumnya sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum terarah sesuai dengan panduan pendidikan. Untuk itu, agar pembelajaran ke depannya mendapat hasil maksimal maka adanya kerja sama (kolaboratif) antara mahasiswa dengan komunitas.

Kerja sama (kolaboratif) adalah proses kerja sama untuk mengulurkan gagasan dan ide untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama untuk menuju visi bersama. Menurut (Sunariati, 2022), suatu perubahan dalam tatanan aspek pendidikan dan pembelajaran tentunya menuntut adanya kepemimpinan dan kolaborasi harmonis dari semua pihak kerja sama oleh semua pihak. Sejalan dengan Setiyanti (2012) bahwa kerja sama dilakukan atas tujuan yang sama dan untuk mencapai tujuan bersama. Selain untuk mencapai tujuan bersama, kerja sama ini dibentuk bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik Rumah Tahfidz Pinggiran dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang dipelajari dan diterapkan secara bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran bersama komunitas M3 untuk menciptakan pendidikan non formal (luar sekolah) yang ideal pada peserta didik rumah tahfidz pinggiran yaitu: (1) membuat perencanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis dan mempunyai panduan yang terarah, (2) pengenalan mengenai media, model, metode, sehingga pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan tidak monoton, dan (3) adanya penguatan karakter mengenai profil pelajar pancasila yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

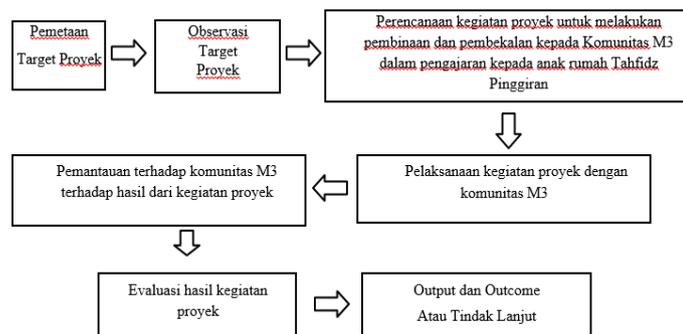
Profil pelajar pancasila meliputi: (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, yaitu pelajar pancasila mengimani dan mengamalkan nilai dan ajaran agama yang diwujudkan dalam akhlak yang baik kepada diri sendiri, sesama manusia, dan negara Indonesia, (b) berkebhinekaan global, yaitu mengenali dan mencintai budaya dan negaranya, menghargai budaya lain serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, (c) gotong royong,

yaitu membangun kolaborasi dan kepedulian kepada sesama manusia bangsa dan negara, (d) mandiri, yaitu memiliki pemahaman terhadap diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidupnya, (e) bernalar kritis, yaitu menganalisis dan mengevaluasi semua informasi, gagasan maupun ide yang diperoleh dengan baik dan mengevaluasi serta merefleksi penalaran dan pemikirannya sendiri, (f) kreatif, yaitu pelajar yang dapat menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan dalam berpikir dan dapat mencari solusi dalam permasalahan, dan (g) merancang asesmen (penilaian) yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, agar dapat mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka diharapkan adanya kerja sama (kolaborasi) yang terbentuk antara komunitas M3 dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu diharapkan kegiatan ini juga dapat membentuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang belajar di komunitas tersebut. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membelajarkan bagaimana tata cara dan pengelolaan mengajar kepada tutor rumah tahfidz pinggiran kepada komunitas M3.

## **METODE**

Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan pembinaan dan pembekalan melalui lima tahapan. Adapun tahapan kegiatan yaitu pemetaan, observasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1 Alur Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan gambar alur kegiatan pengabdian pada gambar 1 di atas, kegiatan penelitian ini menggunakan evaluasi kegiatan berupa instrumen observasi keberhasilan pengajaran yang diberikan oleh tutor. Instrumen tersebut di buat dengan menggunakan skala penilaian 1-4.

Sasaran pada pengabdian ini adalah untuk melakukan pembinaan dan pembekalan terhadap *stakeholder* yaitu komunitas Muda Mudi Menginspirasi (M3) yang memiliki kontribusi baik dalam membentuk komunitas belajar, tetapi ditemukan permasalahan bahwa tidak semuanya tutor rumah belajar tersebut mempunyai latar belakang pendidikan keguruan. Ada 5 orang tutor yang perlu diberikan pembinaan mengenai tata cara pengelolaan pembelajaran demi terlaksananya kebutuhan peserta didik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring maupun daring.

Pelaksanaan secara luring dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dan pelaksanaan secara daring dilaksanakan untuk melakukan koordinasi jadwal untuk melaksanakan pelatihan secara luring bersama *stakeholder*. Masalah yang ingin di atasi dalam kegiatan pembinaan dan pembekalan pada komunitas Muda Mudi Menginspirasi (M3) agar komunitas memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik dari sebelumnya baik dalam penggunaan media pembelajaran maupun penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembinaan dan pembekalan kepada komunitas M3 ini dilaksanakan dalam waktu enam bulan terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan sampai laporan kegiatan. Pada tahapan awal dilakukan perencanaan tahap awal berupa pengurusan perizinan. Kegiatan pertemuan dilakukan untuk membangun kerja sama yang baik serta membahas proposal kegiatan secara bersama sama dengan pihak mitra terkait. Maka dari itu didapatkanlah alur kegiatan pengabdian dan menjadwalkan kegiatan secara daring melalui *Whatsapp Group*.

Proses observasi dilakukan saat tutor menerapkan ilmu yang diberikan oleh penyelenggara terkait media dan model pembelajaran yang dilakukan di komunitas. Diperoleh hasil bahwa peserta didik aktif dan kegiatan pembelajaran

menjadi lebih terarah. Hal ini dibuktikan juga dengan partisipasi dan hasil belajar anak didik di komunitas tersebut mengalami peningkatan. Oleh karena itu penting sekali melakukan pengamatan terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh tutor M3, yang mana mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan mengobservasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dimulai dari membaca doa, melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, serta proses pembelajaran yang dilakukan tanpa mempertimbangkan tingkatan usia atau pendidikan dari anak rumah tahfidz pinggiran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan perlu lebih di tingkatkan dan disesuaikan dengan tingkatan pendidikan anak rumah tahfidz dan menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan anak rumah tahfidz pinggiran untuk menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang kegiatan pembekalan dan pembinaan terhadap tutor M3 dengan berfokus pada penggunaan media pembelajaran dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kompetensi serta tingkatan usia atau pendidikan anak rumah tahfidz pinggiran.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tim memberikan pembekalan kepada tutor berupa materi tentang delapan kompetensi dasar mengajar (KDM), referensi terkait media pembelajaran serta kegiatan berdiferensiasi. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, tanya jawab, dan *sharing* (Gambar 2).



**Gambar 2 Penyampaian Materi Kepada Peserta**

Setelah kegiatan pertama maka dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan secara luring. Pada pertemuan kedua, tim melakukan proses pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran konvensional seperti media mengenal huruf, dan media menjodohkan Pancasila sesuai dengan bidang studi yang penyelenggara pengabdian ampuh. Merujuk instrumen observasi bahwa diperoleh jumlah anak didik di rumah tahfidz tersebut ada 20 orang. Jumlah masing-masing terdapat 15 orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan lima orang di sekolah menengah pertama. Oleh karena media yang dibuat disesuaikan dengan tingkatan level usia anak didik tersebut. Hasil media yang dibuat pada tahapan pendampingan ini disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3 Hasil Media yang Dibuat Peserta Pada Tahapan Pendampingan**

Tahapan akhir dilaksanakan proses *monitoring/* pemantauan kegiatan pengabdian terhadap penerapan media dan model pembelajaran oleh tutor. Selain itu tutortim juga melakukan pendampingan terhadap tutor untuk mempelajari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan adalah berdiferensiasi konten dan lingkungan belajar anak didik. Pembelajaran ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang sesuai dengan gaya belajarnya (Susanti et al., 2023). Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dilakukan melalui instrumen observasi keaktifan belajar dan hasil belajar anak didik dalam rumah tahfidz tersebut.

Dengan demikian, setelah dilaksanakannya kegiatan observasi sampai pemantauan/evaluasi, terdapat hasil rubrik penilaian yang telah dilakukan saat

kegiatan berlangsung. Hasil observasi terkait nilai keaktifan belajar anak rumah tahfidz pinggiran disajikan pada Tabel 1..

**Tabel 1 Penilaian Keaktifan Belajar Anak-Anak Tahfidz Pinggiran  
 Penggunaan Media Kantong Berhitung dan Mengenal Huruf**

No	Inisial Siswa	Rubrik Penilaian			Jumlah	Predikat
		Antusias	Menjawab pertanyaan	Memiliki minat		
1	AP	4	4	4	100.0	A
2	AR	4	3	4	91.6	A
3	DF	3	3	3	75.0	B
4	GL	4	4	4	100.0	A
5	IN	3	3	3	75.0	B
6	IM	4	3	3	83.0	A
7	IT	4	4	4	91.6	A
8	PC	3	3	3	75.0	B
9	RZ	3	4	3	83.0	A
10	RF	3	4	4	83.0	A
11	RK	4	4	4	100.0	A
12	SA	3	3	3	75.0	B
13	SE	4	4	4	91.6	A
14	SO	4	4	4	100.0	A
15	ZP	3	3	3	75.0	B

Berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan pada Tabel 1, didapatkan hasil bahwa anak rumah tahfidz pinggiran sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran setelah dilakukannya kegiatan pembinaan dan pembekalan kepada tutor. Hal ini dibuktikan, hasil evaluasi anak yang mendapatkan predikat A berjumlah 10 orang, predikat B berjumlah lima orang. Kemudian terdapat persentase keberhasilan kegiatan yang dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Persentase Keaktifan Belajar pada Penggunaan Media Kantong  
 Berhitung dan Mengenal Huruf**

Predikat	Jumlah	Persentase (%)
A	10	67%
B	5	33%
C	0	0
D	0	0
Total	15	100%

Berdasarkan dari kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran, 10 anak dengan predikat A mendapatkan persentase 67% dan lima anak dengan predikat B mendapatkan persentase 33%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor berhasil dan tercapai sesuai harapan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, pada tabel 3 menjelaskan mengenai deskripsi dari kriteria nilai keaktifan belajar anak.

**Tabel 3 Kriteria dan Deskriptor Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Kriteria	Deskriptor
1	Rasa Antusias	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan penjelasan mentor dan aktif dalam menjawab</li> <li>b. Mendengarkan penjelasan dari mentor tetapi belum berani menjawab soal</li> <li>c. Mendengarkan penjelasan dari mentor sesekali menggagu temannya</li> <li>d. Tidak mendengarkan penjelasan dari mentor dan asyik berbicara dengan temannya</li> </ul>
2	Menjawab Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berani menjawab dengan baik dan ditulis dengan rapi</li> <li>b. Berani menjawab dengan baik</li> <li>c. Kurang berani tetapi jawaban sudah baik</li> <li>d. Tidak berani menjawab pertanyaan</li> </ul>
3	Minat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat Tertarik dan penuh perhatian dalam kegiatan belajar dengan media berbasis kantong berhitung dan mengenal huruf</li> <li>b. Tertarik dalam kegiatan dengan menggunakan media kantong berhitung dan mengenal huruf</li> <li>c. Cukup tertarik pada salah satu media pembelajaran</li> <li>d. Kurang tertarik dalam belajar menggunakan media berbasis kantong berhitung dan mengenal huruf</li> </ul>

Berikut merupakan tabel penilaian keaktifan belajar peserta didik pada soal menjodohkan gambar dan makna pancasila, dijelaskan melalui Tabel 4. Berdasarkan hasil observasi pada Tabel, didapatkan hasil empat anak dengan tingkat sekolah menengah mendapatkan predikat A dan semuanya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4 Penilaian Keaktifan Belajar Anak-Anak Tahfidz Pinggiran dalam Menggunakan Media Pembelajaran dengan Menjodohkan Pancasila**

No	Inisial Siswa	Rubrik Penilaian			Jumlah	Predikat
		Antusias	Menjawab pertanyaan	Memiliki minat		
1	NS	4	4	3	91.6	A
2	RI	4	4	4	100.0	A
3	SB	4	3	4	91.6	A
4	WU	4	4	4	100.0	A

**Tabel 5 Persentase Kegiatan**

Predikat	Jumlah	Persentase
A	4	100%
B	0	0%
C	0	0%
D	0	0%
Jumlah	4	100%

Berdasarkan Tabel 5, semua peserta didik tingkat sekolah menengah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dibuktikan bahwa dalam kegiatan ini anak mendapatkan persentase 100% dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi pembelajaran berbantuan media yang dilakukan oleh tutor komunitas M3 pada anak-anak tahfidz menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar anak rumah tahfidz pinggiran dengan menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran berdiferensiasi, dibuktikan pada saat dan proses pembelajaran mendapatkan hasil observasi pada kegiatan 1 pada anak Sekolah Dasar 10 anak mendapatkan predikat A dengan persentase 67%, 5 anak mendapatkan predikat B dengan persentase 33%. Selanjutnya pada kegiatan 2 pada sekolah menengah mendapatkan predikat 100% dengan tingkat keberhasilan tinggi. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya kegiatan pembinaan dan pembekalan kemudian di implementasikan kepada anak rumah tahfidz pinggiran kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan anak rumah tahfidz. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembekalan dan pembinaan dengan sasaran komunitas M3

memberikan dampak positif terhadap tutor karena menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan pengajaran, sehingga pada akhirnya berdampak pada proses kegiatan belajar anak rumah tahfidz menjadi lebih aktif, tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai dan proses pembelajaran dirasakan lebih menyenangkan

## **SIMPULAN**

Telah dilaksanakan dengan baik kegiatan pembinaan dan pembekalan komunitas Muda Mudi Menginspirasi (M3) dalam melakukan pengajaran kepada anak rumah tahfidz pinggiran. Efek dari kegiatan ini adalah Tutor atau tenaga pengajar komunitas M3 sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Tutor sudah mampu untuk membuat, menggunakan media pembelajaran konvensional yang sesuai dengan tingkatan usia atau pendidikan dari anak rumah tahfidz pinggiran serta sudah mampu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi baik dalam aspek konten, proses dan lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh tutor anak rumah tahfidz pinggiran sudah mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran dilihat dari keaktifan anak rumah tahfidz pinggiran dalam mengikuti pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, A. (2015). Implikasi pendidikan nonformal pada remaja. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–8.
- Arwandi, T. (2022). *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di man kepulauan selayar kabupaten kepulauan selayar*. Disertasi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4 (3).
- Diantoro, F., & Purwati, E. (2021). Upaya pencapaian tujuan pendidikan islam dalam pendidikan nasional dimasa pandemi covid-19. *Islam*, 2, 1–12.
- Hajar, I., & Kharina, E. N. (2022). Peran pemuda karo dalam membangun komunitas belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar anak usia 7-12 tahun di desa samura. *Jendela PLS*, 7(1), 24–40.
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan pendidikan menghadapi era merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1299–1307.

- Sunariati, R. (2022). Kolaboratif apresiatif: mengembangkan kompetensi it guru professional di era merdeka belajar. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 106–117. <https://proceedings.ums.ac.id>
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran ppkn. *Educatio*, 18(1), 143-153.
- Profil Pelajar Pancasila. (Online) (<http://ditpsd.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023)
- Nada, A. A. R. (2021). *Usaha pemberian layanan yang optimal guru bk pada masa pandemi covid-19* (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).